

Alam dan ilmu berpadu: inovasi kurikulum SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta untuk tingkatkan softskill

A. H. Alfarizi^{*1}, Ulya Tsani I.², Laili Khiyarul A.³, Aisyah Nurul A.⁴ and Nurul Arfinanti⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia)

* amirulhakimalfarizi@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze how the development of soft skills in nature-based curriculum management positively impacts the quality of learning. The research methodology used is a descriptive qualitative method. The subject of the study is the vice principal for curriculum at SMP IT Alam Nurul Islam. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques begin with data collection, data reduction, data presentation, and conclude with drawing conclusions. The research procedure includes three stages: first, the pre-fieldwork stage; second, the fieldwork stage; and third, data analysis. Based on the research conducted, the school not only prioritizes academic achievement but also focuses on the development of students' soft skills. Various innovations are implemented to train students' critical thinking, adaptability, teamwork, communication, and the professional development of their interests and talents. In conclusion, the implementation of nature-based curriculum management supports the enhancement of soft skills while achieving academic learning outcomes.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Berbasis Alam, Soft Skill

Pendahuluan

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga melibatkan perkembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang berkelanjutan [2,3].

Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu pendidikan yang dasar arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini [4]. Ini berarti pendidikan memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak bahkan sejak dini, karena pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pertumbuhan guna mengubah pengetahuan dan perilaku anak. Agar anak dapat tumbuh dengan baik, perlu adanya upaya-upaya pendidikan bermakna seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk belajar, dan bimbingan serta arahan pada perkembangan yang optimal, dengan begitu dapat mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri anak [5]. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki

kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.

Pendidikan lebih dari sebatas pengajaran tetapi lebih disebut sebagai proses transfer pengetahuan, proses transfer nilai-nilai kehidupan, dan proses pembentukan karakter seseorang dengan berbagai aspek yang meliputinya. Pada proses seperti ini suatu bangsa dapat pula mewariskan nilai-nilai yang bersifat keagamaan, nilai kebudayaan, lingkungan, bahkan keahlian yang dapat diturunkan pada generasi berikutnya sehingga generasi penerus tersebut siap untuk masa depan yang lebih baik lagi [6]. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran sangat diperlukan perkembangan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Kurikulum dikembangkan atas dasar bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara terus menerus. Kurikulum dikembangkan berdasar kebutuhan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ini selaras dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 36 ayat (1) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional [7]. Pengembangan kurikulum harus dilakukan karena adanya tantangan yang harus dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman dirasa perlu adanya penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Seperti beberapa sekolah yang memiliki kurikulum khas dari sekolah atau yayasan yang bersangkutan. Salah satu faktor atau aspek yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan lembaga pendidikan ialah kurikulum, bagaimana kurikulum dapat didesain dan di aplikasikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berisikan mata pelajaran apa saja yang ada, namun cakupan kurikulum didefinisikan secara luas, seperti definisi yang dikemukakan oleh J.Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam bukunya *Secondary School Improvement* yang berpendapat bahwa kurikulum mencakup semua aspek metode, cara mengajar dan belajar, mengevaluasi murid, bimbingan dan penyuluhan, supervise administrasi, dan hal-hal structural mengenai waktu jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran [8].

Salah satu inovasi yang muncul dalam beberapa tahun terakhir adalah Kurikulum dengan manajemen kurikulum berbasis alam, sebuah pendekatan yang mana konsep pembelajaran diintegrasikan dengan alam sebagai sumber belajar. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada soft skill siswa, pembentukan karakter, kesadaran lingkungan, dan keterampilan hidup yang seimbang. Konsep ini tumbuh dari kesadaran bahwa sistem pendidikan formal seringkali terlalu terfokus pada target akademik semata, sehingga mengabaikan aspek penting lainnya dalam perkembangan anak. Dalam konteks ini, sekolah alam hadir sebagai solusi yang menyelaraskan kebutuhan akademik dengan Softskill siswa pada aspek pembelajaran kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari [9].

Pada penerapan dalam upaya peningkatan softskill kurikulum berbasis alam memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar sebagai laboratorium hidup. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar melalui buku teks, tetapi juga dari fenomena alam, ekosistem, dan kejadian sehari-hari di lingkungan mereka sehingga meningkatkan softskill mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang kreatif, kritis, dan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Selain itu, pembelajaran berbasis alam dinilai mampu meningkatkan motivasi siswa, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna [10].

Salah satu sekolah yang menerapkan manajemen kurikulum berbasis alam dalam meningkatkan *Soft Skill* siswa adalah SMP IT Alam Nurul Islam yang beralamatkan di Gumuk, Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kurikulum berbasis alam di SMP IT Alam Nurul Islam memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Mereka diajak untuk melakukan observasi langsung terhadap fenomena alam, melakukan penelitian sederhana, serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah dan sosial. Metode ini juga membantu mengembangkan sikap tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, yang sangat penting di tengah isu global mengenai kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Dalam pembelajaran, mereka juga mengintegrasikan antara pembelajaran berbasis alam dengan pengembangan softskill. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan soft skill pada manajemen kurikulum berbasis alam memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi proses dan

inovasi apa yang telah diterapkan dalam manajemen kurikulum untuk perkembangan soft skill siswa, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian dari penelitian deskriptif kualitatif disini yaitu penelitian yang mengandalkan pengumpulan data dan bahasa dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis dan akurat tetapi tidak berfokus pada menjelaskan alasan atau sebab dari fenomena tersebut. Subjek penelitian yaitu Ibu Nurmah Zakiyah selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP IT Alam Nurul Islam yang berlokasi di Gumuk, Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu Nurmah Zakiyah, metode observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke SMP IT Alam Nurul Islam, dan metode dokumentasi dengan mengunjungi website resmi SMP IT Alam Nurul Islam. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dimulai dengan mengumpulkan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: Pertama, tahapan pra lapangan meliputi perancangan penelitian, pemilihan lokasi yaitu di SMP IT Alam Nurul Islam, pengurusan izin dengan mengirimkan surat izin ke bagian tata usaha SMP IT Nurul Islam, dan observasi awal untuk memastikan kondisi mendukung penggalan data. Peneliti memilih informan utama, yaitu wakil kepala kurikulum, serta menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, pekerjaan lapangan mencakup memahami lokasi, mengumpulkan data, dan menyesuaikan metode serta pertanyaan dengan tujuan penelitian. Ketiga, Analisis data melibatkan pengumpulan, penyusunan, dan identifikasi data penting dari wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami [11].

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kurikulum di SMP IT Alam Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta mengadaptasi dan memadukan 3 jenis kurikulum yang telah ada. Kurikulum yang dipadukan adalah kurikulum nasional dari dinas, kurikulum sekolah Islam Terpadu, dan kurikulum Sekolah Alam. Kurikulum nasional dari dinas yang digunakan adalah kurikulum merdeka, kemudian karena SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ini tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) maka juga menggunakan kurikulum JSIT. Kurikulum JSIT relevan dengan kurikulum milik pemerintah dan sesuai dengan nilai-nilai kurikulum saat ini karena menerapkan nilai religi, pengetahuan, sikap maupun nilai praktek, dan sesuai dengan karakter kurikulum yang ada [12]. Kurikulum sekolah alam yang diterapkan dalam sekolah ini adalah berfokus pada pengembangan akhlak, logika, sikap kepemimpinan, dan mental bisnis [13]. Hal ini sejalan dengan realita yang berlangsung di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ini.

Adapun proses penyusunan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah dengan cara rapat tahunan para guru atau pengajar. Pada saat rapat, semua pengajar memaparkan idenya mengenai pembelajaran apa yang akan dilakukan selama tahun pelajaran mendatang. Kemudian pihak kurikulum akan merancang seluruh kegiatan yang akan dilakukan siswa selama satu periode pembelajaran dengan memadukan ketiga kurikulum dan mengkorelasikan antara ketiganya. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kurikulum pada sekolah alam ini [14].

Dengan adanya adaptasi dari ketiga kurikulum ini pasti akan mempengaruhi berbagai aspek pada proses belajarnya juga. Penerapan kurikulum di SMP IT Alam Yogyakarta ini sebagian besar menitikberatkan pada kurikulum dinas karena sekolah termasuk sekolah swasta yang dibawah naungan atau pengawasan dinas. Namun, sekolah ini juga mengaitkan beberapa nilai-nilai dari kurikulum sekolah

islam terpadu dan kurikulum sekolah alam. Pihak kurikulum akan meramu ketiganya sehingga terciptanya suatu sistem atau yang bisa dibidang sebagai manajemen kurikulum.

Inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan *Softskill*

Inovasi yang dilakukan oleh SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, melainkan juga berfokus pada pengembangan *softskill* siswa secara menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk mencapai proses pengembangan diri siswa yang difasilitasi oleh sekolah [15]. Mulai dari proyek bisnis, *City Adventure*, hingga magang adalah inovasi yang dilakukan oleh sekolah ini untuk menciptakan lingkungan yang komprehensif dalam memfasilitasi peningkatan *softskill* siswanya.

Proyek Bisnis



Gambar 1 (pembuatan nastar buah salak dan teh biji salak)

Tak hanya diberikan pembelajaran di dalam kelas, siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta juga diberikan pembelajaran berbasis proyek dan alam yang mengharuskan mereka untuk belajar di luar kelas. Dari proyek-proyek yang diberikan, siswa dituntut untuk mencari solusi atas masalah nyata yang mereka hadapi, dengan demikian terlatihlah kemampuan pemecahan masalah mereka. Di samping itu, dalam proyek berkelompok, akan mendorong siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat dan mencapai tujuan bersama. Dengan adanya pembelajaran di luar kelas pun akan memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan adaptasi di berbagai situasi dan kondisi yang tidak terduga.

Salah satu bentuk pembelajaran di luar kelas yang diterapkan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ialah proyek bisnis yang ditugaskan pada siswa. Dimana siswa diminta untuk belajar mengenai manajemen keuangan, pemasaran, dan negosiasi saat menjalankannya. Sebab dalam proyek bisnis ini, siswa diajak merencanakan produk atau jasa yang akan dijual, melakukan riset pasar, mencari modal, memproduksi, menentukan harga jual, hingga memasarkan produk mereka sendiri.

Dengan demikian, tak hanya kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa yang diasah pada proyek ini, keterampilan berhitung, komunikasi, manajemen dan tanggungjawab juga diasah pada proyek ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzy Agustian, dkk (2022) bahwa kegiatan kewirausahaan mampu membentuk karakter kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, pantang menyerah, dan bersosialisasi dengan orang banyak pada siswa [16].

City Adventure

Di samping proyek bisnis, SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta juga menerapkan *city adventure*. *City adventure* adalah kegiatan pengenalan transportasi umum khususnya Trans Jogja yang kemudian diintegrasikan dengan materi pembelajaran. Dengan tujuan menjadikan beberapa lokasi di sudut kota terutama Yogyakarta sebagai tempat belajar, baik secara keilmuan wawasan maupun pengalaman. Dalam penerapannya, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan rute yang berbeda-beda. Dengan begitu antar kelompok akan memiliki pengalaman yang berbeda, sehingga siswa akan

mendapatkan banyak pengalaman baik merasakan sendiri atau melalui cerita kelompok lain dengan cara saling berbagi cerita antar kelompok.

Di samping pengenalan transportasi umum, *city adventure* juga memberikan wawasan baru kepada siswa. Dengan diberikan tugas observasi dan tugas integrasi dengan materi pelajaran yang lain, siswa didorong untuk bisa beradaptasi dan memecahkan masalah. Contohnya pada rute yang berkunjung ke Rackle Sablon yang ada di Kampung Samirono, siswa diajarkan untuk praktek langsung yakni menyablon kaos. Kemudian di 0 km, siswa diminta untuk mengaplikasikan pembelajaran matematika seperti menentukan beberapa gedung di sekitar 0 km dalam konsep koordinat cartesius. Dengan demikian, kemampuan adaptasi siswa dengan lingkungan baru dan kemampuan memecahkan masalah bisa terfasilitasi dan meningkat. Sebagaimana yang sudah dianalisis oleh Erna Budiarti, dkk (2023) kegiatan *city adventure* dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan juga memperkaya karakter mereka melalui aktivitas yang terencana dan terarah [17].

Magang

Setiap siswa memiliki keunggulan minat dan bakat yang berbeda, misalnya siswa A unggul dalam hal memasak sedangkan siswa B unggul dalam hal permesinan. Maka dari itu, untuk memfasilitasi minat dan bakat yang dimiliki tiap siswa, SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta mengadakan program magang kepada siswanya.

Tentunya dengan pengarahan yang jelas dari pihak sekolah. Baik dengan konsultasi maupun rekomendasi dari guru. Dengan begitu, siswa yang minat dan bakatnya menonjol bisa lebih terasah di perusahaan atau lembaga sosial yang diarahkan dan siswa yang minat dan bakatnya belum terlihat bisa direkomendasikan bidang minat dan bakat yang sekiranya sesuai oleh guru. Karena guru setiap hari berinteraksi dengan siswa maka guru bisa merekomendasikan dimana sekiranya bidang minat dan bakat yang sesuai dengan siswa tersebut.

Sehingga, siswa bisa belajar lebih mendalam dan lebih profesional pada minat bakat yang sudah mereka miliki. Sebagaimana yang sudah dianalisis oleh Loso Judijanto, dkk (2024) bahwa program magang dianggap positif, yakni mampu memberikan siswa pengalaman praktis, wawasan industri, dan memberikan peluang pada siswa dalam mengembangkan *soft skill* nya [18].

Kesimpulan

Dalam pengembangan Kurikulum, SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta mengadaptasi tiga jenis kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka, Kurikulum JSIT, dan Kurikulum Sekolah Alam. Ketiganya digabungkan melalui manajemen kurikulum yang dirancang dalam rapat tahunan para pengajar untuk menghasilkan pendekatan pembelajaran yang relevan dan beragam.

Sekolah tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik tetapi juga pengembangan *soft skill* siswa. Berbagai inovasi dilakukan, seperti proyek bisnis, kegiatan *City Adventure*, dan program magang. Inovasi ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis, adaptasi, kerja sama, komunikasi, serta pengembangan minat dan bakat secara profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari penggunaan pendekatan kurikulum berbasis alam ini terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan *soft skill* siswa. Proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan pengembangan keterampilan membantu siswa menjadi lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kesimpulan ini menggambarkan keberhasilan penerapan manajemen kurikulum berbasis alam dalam mendukung peningkatan *soft skill* sekaligus pencapaian pembelajaran akademik yang komprehensif.

Referensi

- [1] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] Ma'dan, M., Ismail, M. T., & Daud, S. (2020). Strategies to enhance graduate employability: insights from Malaysian public university policy-makers. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(2), 137-165.

- [3] Shen, J., & Luo, Q. (2022). The construction and application of regional education quality monitoring databases: A case study of Suzhou's education quality monitoring. *Best Evidence in Chinese Education*, 12(2), 1613-1628.
- [4] Yusuf, O. Y. H., Devi, W. O., Silfana, I., Sunarni, S., Lisnawati, L., Marwah, W. O. Z., ... & Helni, W. O. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 228-234. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1096>
- [5] Tanu, I. K. (2017). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-29.
- [6] Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- [7] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [8] Yamin, M. (2012). Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan. *Jogjakarta: Diva Prees*.
- [9] Mulyasa, E. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Supriatna, N. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup: Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [11] Jumiyati, Sri. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. hal 31-40.
- [12] Purwanto, A. (2021). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 335-342. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928>
- [13] School of Universe. (n.d.). Kurikulum. *School of Universe*. <https://school-of-universe.com/profile/kurikulum>
- [14] Sumiyarsi, T. E. (2015). [KONSEP SEKOLAH ALAM DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA DITINJAU DARI INTERIOR DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN] (No. 27125). *Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/27125/1/TAS%20TRI%20ENDANG%20SUMIYARSIH.PDF>
- [15] Jayanti, T. D. (2012). *Pengembangan Diri Siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Retrieved from Digilib UIN SUKA: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/10363/1/BAB%20I.%20IV.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- [16] Muhammad, Fauzy Agustian. dkk. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Literasi Financial, 2(1), 73-80. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i1.775>
- [17] Budiarti, Erna. dkk (2023). Manajemen Pendidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik melalui *City Adventure* Karawang Kota Bahari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3498-3504,
- [18] Loso, Judijanto. dkk. (2024). Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah, 3(3), 378-388. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1074>